BAB V
SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan berbagai uji stastistik dan telaah teoritis, serta melihat banyak penelitian sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran kepribadian sebagian besar pegawai pada Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung, memiliki kepribadian kuat, yaitu mempunyai kemantapan emosional yang positif, interaksi interpersonal yang cukup, keterbukaan yang tinggi, sangat menghargai harmoni dan memiliki kontrol terhadap lingkungan sosial yang tinggi. Sementara *mental accounting* pegawai STPB adalah sedang, yang artinya bias keperilakuan *mental accounting* pada pegawai STPB tidak terlalu kuat. Sedangkan pada perilaku keuangan peserta pensiun juga berada pada kriteria sedang sehingga terlihat bahwa perhatian pada rencana keuangan di masa pensiun belum terlalu diperdulikan, meskipun sebagian besar responden ada yang berada pada kriteria tinggi.
2. Terdapat pengaruh positif antara kepribadian dengan *mental accounting* yang menguatkan penelitian sebelumnya yang banyak dilakukan dan menghasilkan kesimpulan bahwa pengaruh faktor psikologis akan mempengaruhi bias keperilakuan. Sedangkan indikator dari variabel kepribadian yang dapat menjelaskan variabel *mental accounting* adalah *conscientiousness*. Indikator *conscientiousness* yang merupakan deskripsi atas kepribadian yang terencana, terorganisir dan kontrol sosial, dapat menjelaskan naik turunnya nilai *mental accounting*. Kemampuan seseorang untuk mengorganisir, merencanakan serta mengontrol berkaitan dengan bias perilaku *mental accounting* seperti dikatakan Thaler dalam Kivets (1999) bahwa seorang yang mempunyai *mental accounting* mempunyai pemikiran sistematis untuk menyesuaikan penghasilan dan pengeluaran.

3. Terdapat pengaruh positif antara kepribadian dengan perilaku keuangan peserta pensiun dan indikator yang dapat menjelaskan variabel perilaku peserta pensiun adalah pada indikator *openness to experience*. Selain itu, indikator *extraversion* juga dapat lebih menjelaskan perilaku peserta pensiun dibandingkan *openness to experience*, dimana individu yang lebih terbuka akan lebih tinggi kuat perilaku keuangannya. Hasil ini justru bertentangan dengan hasil yang dikemukakan Mayfield bahwa individu yang lebih terbuka atau *extravert* akan lebih memilih investasi jangka pendek dibandingkan dengan investasi jangka panjang. Dalam penelitian ini, hubungan antara indikator *extraversion* dengan variabel perilaku keuangan peserta pensiun sifatnya searah, yaitu apabila nilai *extraversion* naik maka nilai perilaku keuangan peserta pensiun juga akan naik, artinya semakin individu tersebut ekstravert maka perilaku keuangannya pun akan semakin tinggi.
4. Terdapat pengaruh positif antara *mental accounting* dengan perilaku keuangan peserta pensiun dan bertentangan dengan penelitian sebelumnya yang mengatakan bahwa peserta pensiun yang tidak memilih alokasi dana pensiunnya adalah karena adanya pengaruh bias perilaku *mental accounting* dan mendukung penelitian lainnya yaitu yang dilakukan oleh Haning bahwa *mental accounting* dapat menjadi perangkat *self control* yang membuat kelompok masyarakat tertentu dapat mengatur keuangannya dengan lebif positif. Sedangkan indikator yang paling kuat menggambarkan variabel perilaku keuangan peserta pensiun adalah indikator membedakan yang memiliki korelasi sangat kuatdan searah.
5. Terdapat pengaruh positif antara kepribadian dan *mental accounting* dengan perilaku peserta pensiun. Adanya pengaruh antara kepribadian dan *mental accounting* terhadap perilaku keuangan peserta pensiun ini memperlihatkan bahwa proses berpikir kognitif dan bias perilaku berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Dapat diartikan untuk memprediksi perilaku keuangan seseorang, dapat dilihat dari kuat atau tidaknya

kepribadian yang dimiliki individu tersebut, serta ada atau tidaknya bias perilaku pada individu tersebut.

Selain itu, variabel kepribadian dapat berpengaruh secara langsung terhadap perilaku keuangan peserta pensiun maupun secara tidak langsung melalui variabel *mental accounting*, dengan nilai koefisien jalur pengaruh langsung lebih rendah dibandingkan dengan nilai koefisien jalur pengaruh tidak langsung,

B. Saran

Setelah membahas dan menyimpulkan, maka penulis dapat mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Penelitian ini menemukan bahwa gambaran kepribadian di Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung adalah pegawai STPB memiliki kepribadian yang kuat. Untuk menjaga nilai kepribadian positif yang kuat ini, STPB dapat mengadakan berbagai pelatihan motivasi bagi para pegawainya. Sedangkan mengenai perilaku keuangan peserta pensiun yang berada pada kategori sedang, dapat juga ditingkatkan dengan mengadakan pelatihan mengenai pengetahuan keuangan terutama mengenai investasi.

2. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan atau referensi bagi para pengambil kebijakan untuk:
   a. Mempertimbangkan program pensiun yang lebih baik, karena sebenarnya para pegawai pun sudah bersedia untuk menaikkan level kontribusinya dalam program pensiun, mengingat manfaat yang sangat besar pada masa pensiun. Sebagai unit pelaksana teknis atau lembaga yang langsung menaungi pegawai, STPB pun dapat membuat sebuah program rencana pensiun secara mandiri bagi pegawainya, baik melalui koperasi atau bekerjasama dengan bank milik pemerintah dengan sistem *fully funded*.

b. Untuk mewujudkan sebuah sistem pensiun yang baik di sebuah perusahaan, tentu penelitian lain harus dilakukan juga pada pihak pemberi kerja, yaitu STPB, agar dapat dilihat sejauh mana pengetahuan, kesiapan administrasi serta kesanggupan pihak STPB apabila akan mengadakan program rencana pensiun mandiri tersebut.

3. Bagi penelitian selanjutnya dapat meneliti mengenai kepribadian dilihat dari aspek indikator lainnya, atau lebih mendalami satu atau lebih indikator yang ada pada tesis ini. Indikator yang diduga memiliki pengaruh lebih besar adalah *conscientiousness*, sehingga akan dapat diketahui lebih dalam mengenai keterkaitan atau pengaruh antara *conscientiousness* dengan *mental accounting* ataupun keterkaitannya dengan bias perilaku heuristik lainnya seperti *overconfidence*, *representativeness*, *availability*, *familiarity*, dan *conservatism*.

4. Pada variabel perilaku keuangan peserta pensiun, penelitian lebih dalam diperlukan untuk melihat perbedaan dari segi demografi (usia, status pekerjaan, jenis kelamin, ras/suku), seperti yang telah dilakukan dalam penelitian-penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Agnew et al (2010), sehingga dapat dilihat perbedaan demografi kaitannya dengan perilaku keuangan peserta pensiun di Indonesia.

5. Penelitian ini juga dapat dijadikan referensi untuk penelitian berikutnya dengan melihat hasil dari analisis jalur, yaitu bahwa variabel *mental accounting* dapat menjadi variabel mediasi antara kepribadian dan perilaku keuangan peserta pensiun. Dengan menguji variabel *mental accounting* sebagai variabel mediasi, maka akan diperoleh hasil penelitian yang lebih dalam mengenai pengaruh antara kepribadian dan perilaku keuangan peserta pensiun.

6. Penelitian lebih jauh juga diperlukan bagi perilaku keuangan peserta pensiun baik pada perusahaan swasta yang belum memiliki program pensiun otomatis, ataupun

membandingkan perilaku keuangan peserta pensiun di STPB dengan sekolah tinggi atau akademi pariwisata lain yang masih berada dalam naungan Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, yaitu Sekolah Tinggi Pariwisata Bali, Akademi Pariwisata Medan, dan Akademi Pariwisata Makasar.